

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting kaitannya dengan produktifitas seseorang, hakikatnya setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya (Sulistiari, 2018). Kesehatan merupakan investasi untuk menunjang kualitas kehidupan yang lebih baik, termasuk di dalamnya peningkatan pemeliharaan di bidang kesehatan gigi dan mulut, mulai dari bayi saat lahir, balita, remaja hingga dewasa sampai usia lanjut karena setiap orang pasti membutuhkan gigi dan mulutnya untuk makan seumur hidupnya (Sariningih, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius baik dari pemerintah maupun Tenaga Kesehatan Gigi dan mulut yang ada di Indonesia, hal ini dikarenakan masih tingginya angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sendiri. Hasil data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, untuk kesehatan gigi dan mulut tercatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sendiri hanya sebesar 10,2%. Untuk proporsi menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Risksdas, 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting khususnya dalam pembangunan kesehatan dimana salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dasar dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah dasar sendiri merupakan usia penting didalam pertumbuhan dan perkembangan fisik. Masa-masa ini juga bisa disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini pula anak-anak akan mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap hingga dewasa (Yuniarty, 2019).

Sebuah populasi yang cukup besar dari anak-anak di negara berkembang sedang di pengaruhi oleh kerusakan gigi sebagian besar waktu perawatan yang tepat untuk mereka diberi prioritas terakhir karena keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Sampai sekarang tidak ada satu negara pun yang mengatakan memiliki anak bebas karikes. sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua golongan umur. di indonesia karies gigi masih menjadi masalah yang sering terjadi pada rongga mulut (Azahary, dkk., 2016).

Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Sekolah adalah tempat pembentukan karakter bagi siswa yang sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan efektif siswa. Sekolah juga merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah dimana siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu efektifnya, sudah semestinya menyediakan selain kenyamanan fisik juga kenyamanan psikologis. Kenyaman secara psikologis penting untuk didapatkan siswa sehingga siswa memiliki penilitian positif terhadap lingkungan sekolah (Nurdianti, Fajar, & Hannan, 2016). Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik yang kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua, anak sekolah usia ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak, Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula betanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua, dan lainnya. Usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyanti, dkk, 2015).

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya, Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka

mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan/penyuluhan kesehatan (*health education*) adalah suatu proses untuk mendapatkan perubahan perilaku dalam pemahaman dan pelaksanaan praktik-praktik hidup sehat (*health practice*) yang membudaya. Perubahan tersebut bukan ditunjukkan semata-mata hanya untuk tujuan transfer material atau pengetahuan dari seseorang atau orang lain, melainkan justru ingin mengetahui apa sudah bisa menimbulkan perubahan perilaku dalam diri individu atau masyarakat yang bersangkutan secara berkelanjutan (Ryadi, 2016).

(Kholid, 2014) Mengatakan bahwa dalam melakukan penyuluhan diperlukan adanya alat yang dapat membantu dalam kegiatan seperti penggunaan media atau suatu alat peraga agar terjalinnya kesinambungan antara informasi yang diberikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang tersedia yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan adanya perubahan perilaku ke arah positif atau lebih baik (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan terhadap objek yakni penglihatan manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa. pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pop-up book merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakan sehingga tidak membosankan pembacanya. Media pembelajaran *Pop-up book* disesuaikan dengan karakteristik pengembangan siswa SD yang memasuki tahap operasional konkret, dimana siswa mampu menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama.

Siswa akan lebih mudah melakukan kegiatan menulis kreatif jika guru menyediakan benda tiruan yang dirancang sesuai dengan pengalaman anak. *Pop-up book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatan, hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada karton maka jadilah *Pop-up book* (Sholikhah, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aimatus Sholikhah, 2016 dengan Judul Pengembangan Media *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan Menulis Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rawoharjo Tahun 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan media *Pop-up book* yang dilakukan telah menghasilkan media pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan yang telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas V SD. Hasil pretes menunjukkan persentase siswa yang tuntas secara klasikal yaitu 0%. Hasil pos tes menunjukkan persentase siswa yang tuntas secara klasikal yaitu 83%. Dilihat dari perbedaan rata-rata skor pretes dan posttes, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata kemampuan menulis kreatif siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Pop-up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Uji coba luas pada kelas kontrol didapatkan hasil persentase siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 47%, Sedangkan pada kelas eksperimen mencapai hasil 90%, sehingga media *Pop-up book* termasuk dalam kategori sangat baik dan efektif sebagai media pembelajaran (Gartina, 2020).

Hasil studi pendahuluan di SDN Pasindangan 01 Kab Cirebon yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 melalui observasi yang dilakukan kepada pihak SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon didapatkan hasil bahwa Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Pop-up book* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut belum pernah dilakukan sebelumnya, Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada hari sabtu, 22 Januari 2022 pada siswa kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon sebanyak 10 orang dalam hal pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut dapat disimpulkan bahwa 10% siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, 50% dengan kriteria sedang dan 40% dengan kriteria kurang.

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Pop-up book*”**.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Pop-up book*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Pop-up book*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *pop-up book*.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *pop-up book*.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *pop-up book*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Pop-up book*, untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang keperawatan gigi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

1.4.2 Bagi Siswa

Bagi Siswa Kelas 5 SDN Pasindangan 01 Kabupaten Cirebon, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memotivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Kepala Sekolah & Guru

1.4.3.1 Menambah pengetahuan kepala sekolah/guru tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3.2 Menambah pengetahuan dan wawasan tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

1.4.4.1 Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan media pop-up book sebagai media dalam kegiatan penyuluhan program UKGS.

1.4.5 Bagi Institusi

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Penyuluhan Menggunakan Media *Pop-up book* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan mulut pada Siswa kelas 5 SDN Pasindangan 02 Kabupaten Cirebon belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain:

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Aimatus, Sholikhah	2016	Pengembangan Media Pop-up book untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis karangan kelas V SDN Rowoharjo	-Media pop-up book -sasaran penelitian	-Perbedaan nya terletak pada pengetahuan peneliti sebelumnya meneliti kemampuan menulis kreatif siswa
Dea, Istiqomah	2018	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Berjari terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan mulut pada anak Pra Sekolah di TK PGRI Melati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.	-Meneliti tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	-sasaran penelitian, variabel&tempat penelitian
Afdal, Ridha	2019	Gambaran Penyuluhan Media Poster dan Animasi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa kelas IV SDN 050736 Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura	- Meneliti tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	-Media, sasaran penelitian,tempat, dan variabel